

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2015 menurut data dari Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) memiliki jumlah penduduk sebanyak 255,18 juta jiwa, dan penduduk penyandang disabilitas sebesar 8,56% atau dengan kata lain yaitu sebanyak 21,8 juta jiwa penyandang disabilitas. Tingginya angka penyandang disabilitas khususnya pada anak usia sekolah sudah selayaknya menjadi pertimbangan dalam usaha pemenuhan kebutuhan pendidikan.

Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 5 ayat 2 berisi Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pendidikan sangat dibutuhkan agar anak berkebutuhan khusus dapat belajar sesuai dengan kurikulum yang sesuai. Dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahawa anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak normal untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus memiliki fungsi yang sama dengan pendidikan pada umumnya. Akan tetapi, menurut Undang-Undang Permendikbud Nomor 157 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus Pasal 11 pendidikan khusus lebih menekankan sebagai modal siswa yang berkebutuhan khusus untuk dapat hidup mandiri dimasyarakat dan bekal bekerja agar tidak tergantung pada orang lain. Berdasarkan hal tersebut pemerintah di Indonesia menyediakan sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB).

Sekolah luar biasa merupakan tempat penyedia layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang sesuai dengan hambatan disabilitas, baik dalam hal pelayanan pendidikan ataupun pengadaan sarana dan prasarananya.

Sarana dan prasarana harus dapat memfasilitasi anak didalam pendidikan formal maupun nonformal sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri seperti yang tercantum pada Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 yaitu :

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”

Prasarana yang dibutuhkan Siswa Sekolah Luar Biasa berbeda karena adanya keterbatasan fisik maupun mental siswa. Siswa tidak dapat terus menerus dibantu oleh guru maupun orangtua untuk melakukan aktifitas di lingkungan sekolah, maka dari itu siswa dituntut untuk mandiri.

Prasarana merupakan hal yang penting untuk siswa, karena siswa tidak hanya belajar didalam kelas, tetapi juga melakukan mobilitas di lingkungan sekolah. Jika prasarana tidak sesuai dengan kondisi disabilitas siswa, maka akan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan disekolah. Pada kenyataannya banyak kesenjangan yang terjadi di lapangan, seperti Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari, Tasikmalaya. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh Penulis pada tanggal 7 Maret 2018, terdapat prasarana yang belum sesuai seperti aksesibilitas masuk kesekolah menggunakan *paving block* maupun ketinggian tangga pada bangunan yang tidak sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB).

Kondisi tersebut diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai "**Analisis Prasarana Disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari Tasikmalaya Jawa Barat**". Sehingga dengan adanya penelitian ini, diharapkan penulis dapat membantu memberikan rekomendasi prasarana sekolah yang tepat untuk meningkatkan kualitas prasarana agar nyaman saat digunakan.

1.2 Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari Tasikmalaya;
2. Objek penelitian yang diamati yaitu prasarana disabilitas yang menunjang siswa penyandang disabilitas yang meliputi koridor, ramp, tangga, pintu, rambu dan marka, toilet, wastafel, dan kran wudhu;
3. Disabilitas yang menjadi fokus penelitian yaitu tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunagrahita.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya rumusan masalah agar tujuan yang hendak dicapai lebih terarah. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi eksisting prasarana disabilitas di SLB Negeri Tamansari Tasikmalaya?;
2. Apakah prasarana disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari Tasikmalaya sudah sesuai dengan standar yang ditentukan?;
3. Prasarana yang seperti apakah yang mampu memfasilitasi kebutuhan disabilitas di SLB Negeri Tamansari Tasikmalaya?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kondisi prasarana disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari Tasikmalaya;
2. Mengetahui kesesuaian prasarana disabilitas di Sekolah Luar Biasa Negeri Tamansari Tasikmalaya dengan standar;
3. Mengetahui prasarana yang mampu memfasilitasi kebutuhan disabilitas di SLB Negeri Tamansari Tasikmalaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

- a) Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan prasarana disabilitas agar sesuai dengan kebutuhan anak penyandang disabilitas itu sendiri;
- b) Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk sekolah luar biasa lainnya sebagai standar prasarana disabilitas yang sesuai dengan kondisi disabilitas siswa.

2. Praktis

- a) Bagi peneliti dapat menambah informasi, wawasan, dan referensi studi tentang SLB. Terutama mengenai prasarana disabilitas yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus;
- b) Bagi pihak sekolah dapat dijadikan masukan maupun pedoman dalam pelaksanaan perancangan prasarana disabilitas SLB Negeri Tamansari Tasikmalaya yang sesuai standar;
- c) Bagi pemerintah dapat memberikan gambaran mengenai kondisi prasarana disabilitas untuk pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, penulis membuat rencana kerangka penulisan penelitian yang akan diuraikan berdasarkan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari dua pokok bahasan, yaitu Kajian Pustaka. Pada bab ini dibahas mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teori yang dimaksud adalah teori mengenai prasarana, disabilitas, Sekolah Luar Biasa, dan Sekolah Inklusi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode dan prosedur yang digunakan pada saat melakukan penelitian. Isi dari metode penelitian ini terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan instrumen penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data dan pengolahan data. Setiap data hasil penelitian dilengkapi dengan pembahasan. Hal lain yang disampaikan pada bab ini yaitu membahas temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada BAB I.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang bertujuan menjawab dari rumusan masalah pada BAB I dan menyajikan penafsiran serta pemaknaan peneliti terhadap hasil temuan penelitian. Hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut disampaikan dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.